

KONTRIBUSI WANITA DALAM KEBERLANGSUNGAN AGRIBISNIS PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Ika Nazilatur Rosida

STAI Senori Tuban

E-mail: ikanazilaturrosida@staisenorituban.ac.id

Abstract

This research aims to analyze women's contribution to agribusiness sustainability from a Sharia economic perspective. Human resources are an important asset in the sustainability of agribusiness. The sustainability of agribusiness is one of the efforts to fulfill the needs of the people. This research is descriptive qualitative research with a library research approach. Data collection in this research was by library, reading, and taking notes. The data collected in this research came from online books, journals, scientific articles, and literature reviews containing the Contribution of Women in the Sustainability of Agribusiness from a Sharia Economic Perspective. The research results show that there has been an increase in the number of female workers in the formal and informal sectors. This also shows that women contribute to the sustainability of agribusiness in an effort to improve the welfare of the people and achieve a balanced economy in accordance with sharia economic principles. The principles of Sharia economics include several principles of monotheism, justice, benefit, mutual help, and balance.

Keywords: *Women's Contribution, Agribusiness Sustainability, and Sharia Economics*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakat memiliki profesi seorang petani dan usaha dalam pertanian, hal tersebut karena Indonesia memiliki letak geografis yang sangat strategis untuk melakukan usaha pertanian. Warga Indonesia memanfaatkan sumber daya yang melimpah dan tanah yang subur untuk bercocok tanam ataupun bertani, sehingga Indonesia memiliki produk pertanian yang cukup besar sekaligus menjadi salah satu pemasok keuangan yang besar dalam perekonomian umat. Hal tersebut menjadikan pertanian memiliki dampak yang besar dalam keberlangsungan perekonomian umat (Suratha, 2015).

Dalam dunia pertanian, usaha pertanian biasa disebut dengan agribisnis. Dalam agribisnis, selain biaya, salah satu faktor terpenting lainnya adalah sumber daya insani (Rosida et al., 2022). Tanpa adanya sumberdaya insani yang berkontribusi dalam agribisnis, maka akan sulit dalam menjaga keberlangsungan agribisnis. Salah satu sumber daya insani dalam keberlangsungan agribisnis adalah wanita, terutama di perdesaan, yang mayoritas masyarakatnya adalah pelaku agribisnis dan juga sebagai buruh tani.

Wanita merupakan salah satu asset penting dalam sumberdaya insani. Dalam keberlangsungan agribisnis wanita memiliki kontribusi yang besar. Beberapa kegiatan dalam

proses agribisnis membutuhkan kontribusi wanita untuk melakukannya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikannya.

Saat ini, kesempatan semakin terbuka bagi wanita khususnya dalam pengembangan potensi. Kesadaran masyarakat maupun perempuan itu sendiri akan pentingnya pendidikan maupun karir menjadi motivasi bagi perempuan. Motivasi tersebut untuk mensejajarkan hak-haknya dengan laki-laki. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase tenaga kerja formal perempuan di Indonesia sebesar 34.65% di tahun 2020 dan meningkat menjadi 36.20% pada tahun 2021 (Statistik, 2021). Perempuan tidak hanya mengisi pekerjaan di sektor formal, akan tetapi juga bekerja di sektor informal (Zuhdi, 2019). Hal ini membuktikan adanya partisipasi perempuan yang bekerja di Indonesia. Partisipasi pada sektor ekonomi, memiliki dampak positif terhadap naiknya pendapatan keluarga pada khususnya dan menyumbangkan pendapatan negara pada umumnya. (Nirmalasari & Putri, 2022)

Profesi yang terkait dengan pertanian atau agribisnis pada era modern ini dianggap kurang menarik, sehingga hal tersebut mengakibatkan jumlah pelaku agribisnis juga mengalami penurunan 15 persen dari tahun 2003 hingga tahun 2013 (Hartini, 2022). Salah satu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat menarik adalah dengan adanya edukasi mengenai pentingnya agribisnis dalam keberlangsungan perekonomian umat. Selain itu, dalam kegiatan pemenuhan sumber daya insani adalah dengan penggunaan sumber daya wanita dalam kegiatan agribisnis. Hal tersebut dilakukan agar maksud dan tujuan dari perekonomian Islam dapat tercapai. Perempuan sebagai salah satu pelaku dalam ekonomi Islam sudah dicontohkan sejak zaman Rasulullah, dimana sayidah khadijah yang merupakan seorang saudagar yang kaya raya pada masanya. Sehingga perempuan sebagai salah satu sumberdaya insani yang ikut berkontribusi dalam keberlangsungan agribisnis tidaklah bertentangan dengan hukum syariah.

Dalam pandangan ekonomi Islam yang memiliki kewajiban untuk memenuhi segala aspek keperluan dan kebutuhan hidup adalah seorang suami, namun pada zaman yang semakin maju dan kebutuhan yang semakin meningkat, wanita juga dapat melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan yang semakin tinggi. Hukum memenuhi kebutuhan hidup agar tidak bergantung dan meminta-minta adalah wajib. Selain itu, ketika seorang suami sudah tidak sanggup lagi melakukan kegiatan perekonomian atau apabila seorang wanita sudah tidak memiliki suami, maka wanita juga harus melakukan kegiatan perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidup, agar tercapai kesejahteraan yang falah.

Dalam ekonomi Islam, kegiatan perekonomian haruslah berdasarkan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan hukum Islam dengan berdasarkan tauhid dan tidak menggunkan sistem yang dilarang oleh dalil. Tujuan ekonomi syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan yang falah. Dalam upaya pencapaian kesejahteraan yang falah diperlukan adanya niat serta usaha atau ikhtiar dalam upaya untuk mencapainya (Rosida, 2022).

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah dideskripsikan, tulisan ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana kontribusi wanita dalam keberlangsungan agribisnis perspektif ekonomi syariah yang akan dipaparkan lebih luas dan secara sistematis pada pembahasan selanjutnya.

Metodologi

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasil dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Pendekatan *library research* merupakan serangkaian proses pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian secara obyektif, sistematis, dan kritis (Rosyidah & Ridlwan, 2022). Penulis mengumpulkan data yang berasal dari buku online, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep kontribusi wanita dalam keberlangsungan agribisnis perspektif ekonomi syariah. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang credible dan relevan dengan penelitian ini (Zed, 2014).

Proses analisis data dilakukan oleh penulis melalui membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, penulis mencatat bagian yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (Content analysis). Analisis tersebut diawali penulis dengan melakukan analisis hasil penelitian yang paling relevan dengan topik penelitian, kemudian menganalisis hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian, dan diakhiri dengan analisis hasil penelitian yang cukup relevan dengan topik penelitian (Zed, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Prinsip Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia maupun akhirat). Dalam seluruh pengaplikasiannya harus sesuai dengan ajaran-ajaran dan aturan-aturan syari'ah. Dalam ekonomi syariah terdapat suatu aturan yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya dalam seluruh aktifitas perekonomian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat, sehingga terjadi keseimbangan dan keharmonisan dalam aktivitas perekonomian (Suarni & Wahyuni, 2020).

Dalam ekonomi Syariah, semua kegiatan perekonomian harus sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam al Quran dan Hadis serta tidak boleh bertentangan dengan syariah maupun fikih muamalah lainnya. Prinsip ekonomi syariah menghendaki kekayaan tidak terpusat pada salah satu pihak saja, namun harus merata. Semua kekayaan harus diperoleh secara adil tanpa merebut hak manusia lain. Semua manusia memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam usaha perolehan harta kekayaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk bertahan hidup dalam rangka mencari bekal menjalankan perintah Allah SWT atau biasa disebut dengan maqosyidus syariah (Rosida, 2022).

Dalam menjalankan aktivitas perekonomian juga terdapat beberapa prinsip. Adapun prinsip tersebut sebagai berikut: tauhid, keadilan, maslahat, tolong menolong, serta keseimbangan. Prinsip-prinsip tersebut apabila dilakukan, maka kesejahteraan dan keadilan akan tercapai. (Rosida, 2023) Ekonomi mengajarkan kepada manusia bagaimana cara manusia memilih dan menentukan barang-barang yang akan dikonsumsi dengan pendapatan yang dimiliki. Kegiatan konsumsi dimaksudkan untuk banyak hal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Dalam kegiatan konsumsi juga harus menggunakan aspek keislaman yang mendidari dari pemborosan dan berlebihan. Dalam ekonomi Islam memenuhi kebutuhan ataupun keinginan pribadi diperbolehkan, selama hal itu

tidak melanggar ketentuan syariat atau hal-hal yang diharamkan, dan tidak mengganggu kepentingan orang lain dan lingkungan.

Ekonomi juga mengajarkan bagaimana manusia mengalokasikan waktu, tenaga, dan modal dengan jumlah tertentu untuk meraih keuntungan yang maksimum (Qolbi et al., 2023). Keuntungan maksimum dapat dilakukan dengan berbagai hal, termasuk kebebasan dalam berbisnis. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih menjadi apapun atau berperan sebagai apapun dalam dunia perekonomian, termasuk dalam kegiatan agribisnis yang juga dapat diikuti oleh sumber daya insani wanita. Wanita berkontribusi dalam berbagai hal pada proses agribisnis sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan permintaan tenaga kerja di lapangan. Dalam kegiatan agribisnis terdapat kegiatan perekonomian yang tidak bertentangan dengan syariah, yaitu usaha pemenuhan kebutuhan hidup melalui pemanfaatan alam. Dalam agribisnis juga terdapat usaha untuk kegiatan menjaga ekosistem terus berlanjut dan tidak terputus, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga dan sesuai dengan perintah Allah SWT untuk menghidupkan bumi.

Sumber Daya Insani Wanita

Dalam ekonomi syariah diperlukan adanya kerja sama dalam upaya menjalankan perekonomian. Selain untuk menjalin silaturahmi, dalam bekerja sama juga menunjukkan azas keadilan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Kerjasama yang dilakukan oleh manusia untuk meringankan dan mempercepat proses produksi, kerjasama juga dilakukan dalam upaya pemenuhan sumber daya insani dalam kegiatan perekonomian umat.

Sumber daya insani merupakan aspek penting dalam seluruh kegiatan aktivitas perekonomian umat. Sumber daya insani sebagai penggerak dalam proses produksi dan distribusi dalam kegiatan perekonomian umat. Sumber daya insani juga harus dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi maupun distribusi. Tanpa adanya sumber daya insani yang mencukupi dan mempunyai pada bidangnya, maka pekerjaan akan terhambat dan menyebabkan proses produksi tidak berjalan lancar. Hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil produksi. Sehingga, kebermanfaatan juga sulit dirasakan oleh seluruh umat. Maka diperlukan adanya sumber daya insani dalam semua aktivitas perekonomian umat. Termasuk sumber daya insani wanita. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja wanita yang ikut berperan dalam kegiatan perekonomian yaitu pada tahun 2021 sebanyak 53,34% sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 53,41%. (Badan Pusat Statistik, 2023b) Hal tersebut menunjukkan tingkat kontribusi wanita dalam dunia perekonomian juga semakin meningkat.

Pada zaman yang semakin maju dan kebutuhan yang semakin kompleks, seluruh umat harus berusaha melakukan aktivitas perekonomian untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat semakin banyak. Untuk memenuhi semua kebutuhan baik sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, wanita juga dituntut untuk memiliki kemampuan maupun skill dalam upaya pemenuhan kebutuhan pada saat kondisi tertentu. Meskipun dalam ekonomi syariah yang memiliki kewajiban untuk pemenuhan nafkah adalah seorang laki-laki, namun pada kondisi tertentu juga mengharuskan wanita untuk melakukan kegiatan perekonomian. Kontribusi wanita dalam dunia perekonomian tidak diwajibkan, namun juga tidak diharamkan selama tidak bertentangan dalam ajaran Islam. Wanita memiliki hak yang sama dalam usaha perekonomian untuk keberlangsungan hidupnya. Pada kondisi tertentu wanita juga bisa memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya agar terhindar dari meminta-minta.

Di Indonesia rata-rata wanita adalah seorang pelaku aktivitas ekonomi. Wanita tidak sekedar sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya saja, namun juga ikut dalam upaya berkontribusi dalam mensejahterkan keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk terpenuhinya hajat hidup sebagai bekal menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dalam perekonomian syariah wanita memiliki derajat dan kebebasan yang sama di pasar. Selain kebebasan di pasar, juga memiliki kebebasan dalam mentasarufkan keuntungan yang diperolehnya dengan ketentuan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam ekonomi syariah, tidak ada batasan tertentu bagi wanita untuk menjalankan aktivitas perekonomian. Wanita boleh memilih menjadi apapun ataupun melakukan usaha perekonomian apapun yang disukai asal sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Wanita ada yang memilih sebagai praktisi maupun juga akademisi. Beberapa dari wanita juga memilih sebagai pelaku agribisnis, khususnya di perdesaan yang rata-rata usahanya adalah dalam bidang agribisnis. Wanita desa sebagian besar juga ikut dalam kegiatan usaha agribisnis, bukan hanya mengurus rumah saja.

Agribisnis yang dilakukan di perdesaan biasanya masih bersifat tradisional, sehingga masih memerlukan sumber daya insani yang mencukupi dan mempunyai. Seluruh kegiatan agribisnis masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Mulai dari proses pembuatan bibit, pemindahan bibit ke ladang, penanaman, perawatan sampai panen dan proses panennya juga dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan seluruhnya dengan mesin. Di perdesaan biasanya dalam proses penanaman, pemeliharaan, dan panen dilakukan oleh wanita. Sedangkan pekerjaan yang berat dilakukan oleh laki-laki. Hal tersebut menjadikan sumber daya insani sangat diperlukan dalam proses keberlangsungan agribisnis berjalan lancar dan agar agribisnis juga terus memproduksi.

Wanita ikut berperan aktif membantu laki-laki dalam usaha agribisnis. Mereka melakukan kegiatan ekonomi pada masa menunggu panen. Wanita juga ikut dalam semua proses kegiatan agribisnis, mulai dari pembelian atau pengadaan bibit, proses penanaman, perawatan sampai proses penjualan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud dari kerja sama antara wanita dan pria dalam keberlangsungan agribisnis. Wanita ikut melakukan kegiatan perekonomian agribisnis dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam dunia agribisnis pendapatan diperoleh secara musiman, bukan bulanan. Dalam proses menunggu masa panen, biasanya wanita desa ikut bekerja kepada sesama petani.

Agribisnis dalam Ekonomi Syariah

Kata Agribisnis berasal dari dua kata, yaitu *Agriculture* dan *business*. *Agriculture* memiliki arti pertanian, sedangkan *business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi pada profit. Kedua kata tersebut, kemudian selanjutnya menghasilkan sebuah pengertian bahwa agribisnis merupakan sebuah usaha atau aktivitas pertanian yang berorientasi pada profit.(Sholikhah, 2021) Agribisnis merupakan usaha pengolahan bisnis dalam bidang pertanian atau pada bidang lain terkait yang mendukung dalam pertanian dari sektor hulu maupun hingga hilir. Dengan kata lain, agribisnis merupakan suatu cara pandang ekonomi dalam bidang persediaan pangan yang bersal dari pertanian.(Nugraha, 2018) ada tiga sistem dalam Agribisnis. tiga sistem tersebut, yaitu: input pertanian, sektor produksi, dan sektor pabrikasi(Muslimah et al., 2023).

Agribisnis berpengaruh besar terhadap upaya penyumbang perekonomian serta keberlangsungan hidup umat, karena hampir seluruh kebutuhan pangan berasal dari pertanian. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberdayaan

agribisnis syariah memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sektor pertanian yang berbasis nilai-nilai keislaman. Menurut perspektif ekonomi syariah, pemberdayaan agribisnis syariah dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, melibatkan keadilan sosial, dan mampu mendorong pengembangan ekonomi lokal. Agribisnis syariah juga dinilai dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang dihadapi dalam kegiatan pertanian umat. Pemberdayaan agribisnis syariah melibatkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, adil, dan berwawasan lingkungan. Hal ini meliputi praktik pertanian tradisional, pertanian organik, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, serta memperhatikan terhadap kesejahteraan para pelaku agribisnis atau petani, sehingga terajdi keseimbangan ekosistem yang tidak merusak alam. Dari segi aspek keuangan, agribisnis syariah menekankan model transaksi yang bersifat halal, menghindari dan mencegah adanya riba, dan mempromosikan keadilan dalam pembagian keuntungan(Muslimah et al., 2023).

Dalam konteks pemberdayaan agribisnis syariah, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang konsep agribisnis syariah, serta keterbatasan infrastruktur dan akses ke pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk edukasi, pelatihan, dan dukungan kebijakan dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan agribisnis syariah(Hafidz Fajri et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah melakukan langkah-langkah yang strategis untuk memasukkan negara Indonesia ke dalam 10 besar negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030. Namun adanya Pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi negatif 2.07% pada tahun 2020. Sebaliknya sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif terutama di sektor pangan, hortikultura dan buah-buahan. Hal ini menjadi peluang untuk terus dikembangkannya sektor agribisnis (Loho et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan agribisnis memiliki potensi yang besar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat juga menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian negara.

Urgensi dan peranan agribisnis yang sangat penting dan strategis bagi negara Indonesia lainnya adalah sebagai penyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar. Karena mayoritas warga adalah seorang pelaku agribisnis. selain itu, mayoritas rumah tangga bekerja di bidang agribisnis sehingga merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 mencatat bahwa 88,89% warga Indonesia bekerja di bidang pertanian atau agribisnis. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga merilis bahwa penyerapan tenaga kerja pada bidang pertanian mengalami peningkatan. Dengan demikian, sektor pertanian dan agribisnis sangat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Agribisnis merupakan usaha yang cukup stabil dalam menghadapi berbagai situasi, yang dibuktikan pada masa pandemi. Pada masa pandemi Covid-19, yang mana berbagai sektor perekonomian seperti pariwisata, industri, dan retail melakukan rasionalisasi karyawan, namun pada saat bersamaan justru terjadi penyerapan tenaga kerja pada sektor agribisnis. pada sektor ini justru meningkat, sehingga sektor ini mampu menjadi penyelamat kemerosotan ekonomi negara pada saat pandemi(Rosida et al., 2022). Hal tersebut juga memiliki makna agribisnis merupakan bidang perekonomian yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi.

Agribisnis merupakan kegiatan perekonomian umat yang dinilai ramah lingkungan. Agribisnis mampu menjaga ekosistem tetap berjalan sesuai hukum alam dan berkelanjutan. Salah satu ciri utama kegiatan agribisnis adalah berkelanjutan, yaitu kemampuan dalam merespon perubahan pasar dan mengarah pada upaya pengembangan teknologi agribisnis

yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan jangka Panjang. Sebagai kegiatan ekonomi ramah lingkungan, agribisnis bukan hanya sebagai aktifitas produksi yang sebagai penopang roda perekonomian, melainkan juga sebagai aktifitas budidaya yang bergantung pada keadaan ekosistem alam yang seimbang sehingga produktifitasnya tetap dapat optimal dan manfaatnya bisa dirasakan seluruh umat(Susanto et al., 2022).

Agribisnis merupakan bagian dari aktifitas bisnis yang juga berorientasi pada keuntungan. Dari hasil keuntungan tersebut dapat digunakan untuk pencapaian kesejahteraan yang falah dan dirasakan secara merata. Sebagai seorang muslim, orientasi materi atau pengejaran keuntungan dari hasil usaha dapat bernilai lebih apabila diorientasikan pada niat baik seorang pebisnis untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Niat ini lah yang menjadi kunci dari setiap amal perbuatan. Meskipun dalam konteks bisnis, seorang pelaku agribisnis merupakan orang yang berjasa dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat banyak. seorang petani, nelayan, peternak dan orang-orang yang sudah menyebabkan tersalurkannya barang dari produsen ke konsumen merupakan kelompok orang yang memiliki pekerjaan yang mulia. Dari hasil keuntungan kegiatan perekonomian yang didapatkan, juga terdapat sebagian keuntungan yang dikeluarkan sebagai pembayaran kewajiban berazkat untuk kemaslahatan umat, bukan hanya individu tertentu saja yang dapat menikmati keuntungannya. Selain itu, agribisnis yang merupakan salah satu penyumbang PDB negara Indonesia telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Sebagai umat Islam, hal mendasar yang perlu dipahami adalah bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan pada diri manusia potensi diri sebagai seorang pemimpin minimal bagi dirinya sendiri. Manusia normal memiliki kemampuan untuk menghidupi dirinya sendiri minimal dengan kegiatan ekonomi yang paling konvensional seperti aktifitas pertanian, perikanan, dan lain sebagainya. Apalagi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam sangat besar dan luas di seluruh nusantara, menjadi hal yang tidak mungkin adanya pengangguran melainkan hanya karena kemalasan seseorang untuk bekerja, bukan karena keterbatasan sumber daya alam. Laut dan sungai misalnya, adalah kekayaan alam yang tidak mungkin habis dieksploitasi apabila hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, rasa kesadaran yang tinggi akan amanah Allah SWT kepada manusia sangat penting untuk diperkokoh di dalam diri seorang muslim agar potensinya benar-benar dapat maksimal, salah satunya kemauan untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagai anugerah terbesar dari Allah SWT. Pemanfaatan sumber daya yang maksimal akan memiliki nilai manfaat yang makin besar pula untuk keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan(Muslimah et al., 2023).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di dunia. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan kedua dari program Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu bebas dari kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan(Arief & Susilo, 2019).

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian masyarakat desa. Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan (bercocok tanam, beternak dan melaut) dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sektor pertanian memiliki peran yang krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa,

penciptaan kesempatan kerja serta pengentasan kemiskinan. Namun ditanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian, sesuai hasil dari survey yang dilakukan oleh Badan Statistik Nasional yang menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang melakukan usaha pertanian naik 8,74 % dari tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2023a). Hal tersebut juga menunjukkan, bahwa pertanian mampu memberi lapangan pekerjaan yang cukup tinggi.

Melalui tingkat eksistensinya bisnis pertanian diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin membaik dan bergerak positif serta memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Selain berperan penting dalam bidang perekonomian, sektor pertanian juga memiliki peran yang krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Azizah, 2020).

Konsep pertanian berkelanjutan merupakan pilar fundamental dalam upaya global untuk mewujudkan ketahanan pangan, konservasi lingkungan, dan pembangunan pedesaan. Pertanian berkelanjutan merupakan pilar fundamental dalam upaya global untuk mewujudkan ketahanan pangan, konservasi lingkungan, dan pembangunan pedesaan. Pertanian berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pertanian tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan gizi kita, tetapi juga merupakan kekuatan pendorong ekonomi regional dan penjaga keseimbangan lingkungan. Lanskap pertanian global sedang mengalami transformasi besar, dengan keberlanjutan muncul sebagai agenda penting. Pertanian berkelanjutan, pada intinya, mencakup keselarasan antara pelestarian ekologi, kelangsungan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Mencapai keseimbangan ini sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah mendesak seperti ketahanan pangan, konservasi lingkungan, dan pembangunan pedesaan (Djibrin et al., 2023).

Saat ini, mayoritas pertanian masih bersifat subsisten atau tradisional. Pertanian subsisten merujuk pada kegiatan produksi pertanian yang bertujuan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani itu sendiri (Sedana, 2015). Dalam pertanian subsisten, komoditi pertanian ditanam hanya untuk konsumsi sehari-hari (komoditas primer) dan menggunakan teknologi budidaya yang terbatas. Hal ini berarti pengetahuan dan teknologi terkait budidaya serta aspek di luar pertanian (off-farm) juga terbatas (Prihatiningtyas et al., 2023).

Peran Wanita dalam Keberlangsungan Agribisnis Perspektif Ekonomi Syariah

Peran perempuan yaitu sebagai peran domestik merupakan peran kodrati yang dilakukan perempuan dalam segala aktivitasnya mengurus segala urusan rumah tangga seperti mengurus anak dan suami, memasak, mencuci, dan lain sebagainya dan peran publik identik dengan peran dalam menghasilkan uang atau apapun yang bernilai ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam sektor publik yang bekerja di luar rumah memberikan kebebasan perempuan dalam berproduksi sehingga mampu menunjukkan bakat dan potensinya untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomi. Sejarah mengatakan peranan perempuan dalam kehidupan sosial sangatlah penting baik dalam masyarakat, keluarga, dan Negara. Modernisasi dan akulturasi budaya membawa peranan perempuan mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi dan sosial budaya. Dalam era modern perempuan semakin eksis dengan karir yang ditekuni, perempuan dapat menentukan sendiri pekerjaan yang akan ia lakukan. Islam memperbolehkan seorang perempuan meniti karir dan bekerja

diluar rumah asalkan atas izin dari suami dan pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum Islam serta tidak mengubah karakter seorang perempuan yaitu menjaga keluarganya. Serta menjaga kehormatan dan tetap patuh dalam ajaran dan aturan-aturan yang sudah diterapkan dalam ajaran Islam.

Ajaran Islam membolehkan perempuan untuk bekerja apabila dalam kondisi yang membutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan tetap mematuhi syarat-syarat yaitu disetujui oleh suami, menyeimbangkan peran dirumah dan peran sebagai pekerja, menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah perempuan, menghindari dari hal yang dapat menimbulkan fitnah (Kusrini & Suryani, 2022).

Pada era sekarang wanita dan laki-laki memiliki kesetaraan kedudukan yang juga berperan penting dalam berbagai hal, terutama dalam hal mewujudkan pembangunan ekonomi di tanah air, tanpa terkecuali pembangunan ekonomi agribisnis yang sesuai syariah. Setelah munculnya istilah emansipasi wanita, kondisi kaum wanita saat ini sangat jauh berbeda dengan wanita masa lalu. Kini di era modern pengertian emansipasi wanita memiliki perluasan makna, dimana saat ini emansipasi wanita dimaknai sebagai cara pandang bagaimana wanita dapat berkembang dan maju dari waktu ke waktu tanpa menghilangkan jati dirinya. Dalam gerakan emansipasi wanita juga memiliki pengertian, bahwa wanita dapat melakukan peran apapun dan dapat melakukan peran ganda, wanita sebagai ibu yang mengurus urusan keluarga juga sebagai wanita karir yang memiliki kontribusi dalam keberlangsungan dan keberlanjutan perekonomian.

Beberapa pedoman yang dapat dijadikan landasan bagi wanita yang juga diperbolehkan berperan dalam masalah sosial ekonomi keluarga adalah Firman Allah yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 97 yang memiliki arti: “Siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, laki-laki dan perempuan dalam keadaan beriman, maka pastilah kami berikan mereka kehidupan yang baik. Kami pasti akan memberikan kepada mereka pahala yang lebih baik dari (hasil) pekerjaan mereka”. Pada masa Nabi Muhammad SAW, kaum wanita banyak melakukan pekerjaan lain di dalam dan di luar rumah, untuk mendapatkan biaya tambahan untuk dirinya dan keluarganya serta untuk kepentingan sosial. Beberapa wanita bekerja memberikan susu (menyusui), merawat anak – anak lain, berdagang, beternak dan bercocok tanam, dan lain sebagainya. (Dewi, 2019) Hal tersebut menunjukkan, bahwa kontribusi wanita dalam perekonomian diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan hukum adat, hukum positif, maupun hukum agama. Wanita sebagai pekerja ataupun ikut berkontribusi dalam dunia perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidup agar terhindar dari meminta-minta itu lebih baik, karena memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu kewajiban setiap manusia yang dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Perempuan ikut berkontribusi dalam perjuangan memperoleh kemerdekaan. Peran perempuan sebagai pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat para ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa. Selain itu, perempuan juga dapat ikut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan (Tindangen et al., 2020).

Penutup

Pada era yang semakin berkembang, kebutuhan juga meningkat, termasuk kebutuhan dalam pemenuhan hajat hidup. Hal tersebut menimbulkan peran aktif atau kontribusi wanita dalam segala sector perekonomian, termasuk sector agribisnis. wanita memiliki kedudukan yang sama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya agar terhindar dari meminta-minta. Pemenuhan sumberdaya insani wanita memiliki tujuan untuk keberlangsungan agribisnis, agar produksi terus berjalan. Dalam kondisi yang semakin dinamis dalam era tersebut ekonomi syariah hadir sebagai solusi dalam kegiatan perekonomian umat untuk pencapaian suatu kesejahteraan dan kemaslahatan.

Ekonomi syariah merupakan suatu sistim perekonomian yang menggunakan prinsip tauhid, keadilan, maslahat, tolong menolong, serta keseimbangan dalam seluruh aktivitas perekonomian umat, termasuk dalam keberlangsungan agribisnis. Dalam dunia agribisnis semua kegiatan bisnis pertanian bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan umat. Kegiatan agribisnis juga dilakukan untuk memperoleh keuntungan serta keberlangsungan dan keberlanjutan pembangunan perekonomian umat. Dalam perolehan keuntungan tersebut bukan hanya untuk memuaskan individu saja, namun juga kemaslahatan umat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh berbagai kalangan masyarakat. Kemaslahatan umat melalui melalui pembayaran kewajiban zakat yang dapat dirasakan umat. Dalam keberlangsungan pembangunan menjaga kestabilan perekonomian dalam segala situasi, juga mampu untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem alam. Dalam upaya pencapaian kemaslahatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu harmonisasi dalam perekonomian.

Daftar Pustaka

- Arief, S., & Susilo, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian di Wilayah Karesidenan Madiun. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10091>
- Azizah, L. (2020). Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Hortikultura dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Islam. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i2.21908>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Sebaran Usaha Pertanian Perorangan di Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>
- Dewi, R. K. (2019). Peran Wanita Sebagai Pendorong Ekonomi dan Keuangan Syariah di Tanah Air. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(2), 147–170.
- Djibran, Moh. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan yang Memperhatikan Aspek Sosial dan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.703>
- Hafidz Fajri, M., Hafidz Fajri Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Mashudi, M.,

- Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Alamat, I., Mayor Sujadi No, J., Kedungwaru, K., Tulungagung, K., & Timur, J. (2023). Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 69–84.
- Hartini, I. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 43–55. <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.24>
- Kusrini, E., & Suryani, I. P. (2022). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>
- Loho, A. E., Rengkung, L. R., & Mandei, J. R. (2023). Rekayasa Pengembangan Agribisnis Stroberi Organik Di Sulawesi Utara Dalam Era Agribisnis 4.0. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 9–16. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.v19i1.45685>
- Muslimah, M., Abubakar, A., & Haddade, H. (2023). Peran Agribisnis dalam Perekonomian dan Urgensinya Menurut Pandangan al-Qur'an. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i1.7939>
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>
- Nugraha, J. P. (2018). Manajemen Agribisnis Syari'ah dalam Perspektif Islam. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 11(1), 15–27.
- Prihatiningtyas, S., Fahimah, M., Qomariah, U. K. N., Ulla, L., Yuliani, S. F., & Khotimah, K. (2023). Revitalisasi Pertanian Berkelanjutan Kelompok Tani Kabupaten Jombang: Penerapan Alat Penabur Pupuk Semi Otomatis. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 296–308. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.16598>
- Qolbi, A. U., Awali, H., Stiawan, D., Devy, H. S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 19–30.
- Rosida, I. N. (2022). *Kebijakan Kompensasi Relawan Perspektif Perundang-undangan Republik Indonesia dan Masalah (Studi Penetapan Bisyaroh Relawan Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosida, I. N. (2023). Analisis Maqashid Syariah Sebagai Konsep Dasar dalam Penetapan Fatwa MUI NO : 21 / DSN-MUI / X / 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Jiwa Syariah. *Journal of Industrial and Syariah Economics*, 1(1), 12–26.
- Rosida, I. N., Yazid, M., & Mustofa, M. (2022). Efisiensi Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Dinar*, 10(1), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.13303>
- Rosyidah, I., & Ridlwan, M. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Dalam Kritik Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al*

- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *Lantabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 113–129.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 22–43. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3297>
- Susanto, B., Iskandar, R., & Kasutjaningati, K. (2022). Analisis Keberlanjutan Usahatani Benih Labu Kuning di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(1), 59–64.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal IBerkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.